



PEMANFAATAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DI SDN 47 MATARAM

Nurin Rochayati^{1*}, Zainuddin², Sujudin³, Hamdi Hakim⁴, Mira Cantika⁵,
Cahaya Indrianti⁶, Nesa Nestita⁷, Zalfa Zahya Aini⁸, Dini Aminarti⁹, Zahratul Aini¹⁰

¹Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia nurirochayati@gmail.com

^{2,3}Sekolah Dasar Negeri 47 Mataram, Indonesia

^{4,5,6,7,8,9,10}Prodi Pendidikan Guru sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

hamdihakim447@gmail.com⁴, miracantika878@gmail.com⁵, cahayaindriantii@gmail.com⁶,

nesanestita@gmail.com⁷, zalfa14.za@gmail.com⁸, aminartidini661@gmail.com⁹,

ainizahratul217@gmail.com¹⁰

ABSTRAK

Abstrak: Literasi digital adalah kemampuan yang sangat penting yang harus dikembangkan sejak tingkat sekolah dasar untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan belajar di era digital. Namun dalam praktiknya, penggunaan media digital di sekolah dasar masih terbatas dan tidak sepenuhnya terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa SDN 47 Mataram dengan memanfaatkan media audiovisual dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan yang partisipatif dan edukatif, yang meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan pembelajaran dengan media audiovisual, pendampingan untuk guru, serta evaluasi dari kegiatan tersebut. Media audiovisual yang digunakan terdiri dari video edukatif dan tayangan interaktif yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam belajar, pemahaman terhadap konten digital yang edukatif, serta kemampuan siswa dalam mengakses dan menganalisis informasi digital dengan lebih kritis. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan media audiovisual ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual terbukti efektif sebagai strategi untuk memperkuat literasi digital para siswa di sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik yang baik dalam mengembangkan pembelajaran yang berbasis literasi digital secara kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: media audiovisual; literasi digital.

Abstract: Digital literacy is a very important skill that must be developed from elementary school level to prepare students to face learning challenges in the digital age. However, in practice, the use of digital media in elementary schools is still limited and not fully integrated into the learning process. This community service activity aims to improve the digital literacy of students at SDN 47 Mataram by utilizing audiovisual media in the teaching and learning process. The method used in this community service is a participatory and educational approach, which includes the stages of preparation, implementation of learning with audiovisual media, assistance for teachers, and evaluation of the activities. The audiovisual media used consists of educational videos and interactive shows designed in accordance with the characteristics of elementary school students. The results of this activity show an increase in student participation in learning, understanding of educational digital content, and students' ability to access and analyze digital information more critically. In addition, this activity also had a positive impact on improving teachers' ability to integrate audiovisual media into learning. Thus, the use of audiovisual media has proven to be effective as a strategy to strengthen digital literacy among elementary school students. This activity is expected to serve as an example of good practice in developing contextual and sustainable digital literacy-based learning.

Keywords: media audiovisual; literasi digital.

**Article History:**

Received : 29-01-2026
 Revised : 15-03-2026
 Accepted : 07-05-2026
 Online : 10-05-2026



This is an open access article under the
 CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Penggunaan media audiovisual menjadi salah satu bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran yang menggabungkan elemen visual dan audio untuk menyampaikan informasi dengan lebih efisien dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Media audio visual adalah mdia yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang melibatkan banyak indera, yang dapat meningkatkan semangat, partisipasi, serta pemahaman konsep siswa, khususnya di tingkat pendidikan dasar (Prayitno, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Parmiti, dan Wibawa (2023) menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual yang fokus pada literasi digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar(Wulandari et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh kemampuan media audiovisual dalam membantu siswa untuk mengakses, memahami, dan merefleksikan informasi digital dengan cara yang lebih sistematis, yang merupakan elemen kunci dari kompetensi literasi digital di era pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai pendekatan strategi dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi di bidang pendidikan.

Literasi digital mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengakses, menilai, mengelola, serta memproduksi informasi melalui teknologi digital dengan cara yang efektif, kritis, dan etis(Ritonga & al., 2024). Literasi digital tidak hanya berhubungan dengan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis tentang konten digital, keterampilan komunikasi dan kerjasama, serta pemahaman etika digital dalam kehidupan sehari-hari(Ilomäki et al., 2023). Penerapan literasi digital di tingkat dasar menjadi semakin penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi arus informasi yang semakin rumit di era digital. Penguatan literasi digital sejakawal sangat berguna untuk mengurangi risiko paparan informasi yang mendorong dan mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa(Buckingham, 2020). Oleh karena itu, pendidikan literasi digital di sekolah dasar harus didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang relevan dan sesuai konteks.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam proses belajar memberikan efek positif pada keterlibatan siswa serta perkembangan literasi digital. Hasil dari penelitian tindakan kelas di sekolah dasar menunjukkan bahwa media audiovisual dapat

meningkatkan keterampilan siswa digital melalui kombinasi elemen audio dan visual yang mempermudah pemahaman materi serta menumbuhkan minat untuk belajar (Buckingham, 2020). Selain itu, Ramadhani (2024) menemukan bahwa penerapan multimedia interaktif yang menggabungkan teks, audio, dan video dengan cara yang signifikan meningkatkan kapasitas literasi digital siswa sekolah dasar, terutama dalam memahami dan menilai informasi digital (Ramadhani, 2024). Penelitian lainnya oleh bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran membaca di kalangan siswa kelas awal berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca serta kemampuan dalam menggunakan konten digital dengan lebih efektif (Anggelina, 2025). Temuan-temuan ini sejalan dengan hasil kajian literatur yang menegaskan bahwa pendekatan multimedia secara konsisten lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan digital dan literasi media dibandingkan metode pembelajaran tradisional yang berbasis teks (Wulandari et al., 2023). Studi internasional lainnya mengkonfirmasi bahwa media audiovisual tidak hanya mempengaruhi peningkatan pemahaman materi, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat keterampilan literasi digital siswa.

Seelanjutnya, penerapan multimedia yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan skor literasi digital siswa hingga 38% dibandingkan dengan metode tradisional. Di sisi lain, penggunaan video edukasi sebagai bentuk media audiovisual meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti instruksi serta menilai konten digital (Amizera, 2023). Tinjauan literatur global juga menunjukkan bahwa pendekatan audiovisual berperan dalam meningkatkan kemampuan pemrosesan informasi digital, yang merupakan bagian penting dari literasi digital (Ritonga & al., 2024).

Selain penggunaan media audiovisual, penelitian internasional juga menekankan pentingnya penguatan literasi digital secara menyeluruh dalam pengaturan pembelajaran modern. Sulasmi (2022) menemukan bahwa “guru yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi lebih mampu memanfaatkan berbagai bentuk media pembelajaran digital, termasuk media audiovisual, untuk meningkatkan hasil belajar siswa”. Multimedia interaktif berkontribusi pada peningkatan kesiapan siswa digital dalam pembelajaran di era abad-21 (Ramadhani, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan media digital dalam pengajaran membaca dan pengolahan informasi memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan literasi digital siswa secara signifikan. Dalam hal ini, media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai penghubung pertemuan siswa dengan sumber informasi digital yang rumit secara lebih relevan.

Berdasarkan kumpulan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual secara konsisten terbukti efektif dalam

meningkatkan partisipasi belajar, pemahaman materi, dan literasi digital pada siswa sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terfokus pada konteks umum sekolah dasar atau eksperimen multimedia tanpa terkaitnya secara mendalam dengan konteks lokal sekolah, karakteristik sosial siswa, serta penerapan nyata di institusi pendidikan tertentu. Selain itu, literasi digital juga dipengaruhi oleh aspek pedagogis, kesiapan guru, dan budaya pembelajaran digital di sekolah (Hobbs, 2017). Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang menunjukkan bahwa masih kurangnya studi kontekstual yang mengkaji pemanfaatan media audiovisual sebagai strategi untuk meningkatkan literasi digital di sekolah dasar negeri di daerah non-metropolitan, khususnya di bagian timur Indonesia. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan media audiovisual yang didesain sesuai dengan karakteristik siswa SDN 47 Mataram, serta penelitiannya terhadap penguatan literasi digital secara praktis dan kontekstual, mencakup aspek kognitif, kritis, dan etika digital siswa (OECD, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di SDN 47 Mataram. Secara khusus, kegiatan ini mengkaji cara penggunaan media audiovisual dapat membantu siswa dalam mengakses, memahami, menyebarkan, dan memanfaatkan informasi digital dengan cara yang efektif dalam proses belajar. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah memberikan kontribusi empiris dalam strategi pengembangan pembelajaran yang berdasarkan media audiovisual di tingkat sekolah dasar, menjadi acuan praktis bagi para guru dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses belajar, serta memperkaya kajian akademis dalam bidang pendidikan dasar serta literasi digital.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara partisipatif dan edukatif, yang menjadikan siswa dan guru sebagai pihak yang aktif dalam proses peningkatan literasi digital melalui penggunaan media audiovisual. Peserta dalam kegiatan ini, Siswa kelas 4, 5, 6 dengan jumlah 65 siswa. Metode ini dipilih untuk memastikan kelangsungan program dan supaya kegiatan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di SDN 47 Mataram. Pada gambar 1 menunjukkan alur metode pelaksanaan dengan menerapkan antara lain: sosialisasi, pelatihan, pratik langsung dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah persiapan, yang meliputi; analisis kebutuhan melalui pengamatan awal dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengetahui tingkat literasi digital siswa serta ketersediaan

alat penunjang pembelajaran. Pada tahap ini, juga dibuat materi audiovisual yang sesuai dengan kurikulum sekolah dasar dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa, seperti video edukasi, animasi pembelajaran, dan media interaktif sederhana.

Langkah kedua adalah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, yang dimulai dengan sosialisasi literasi digital kepada siswa dan guru. Selanjutnya, tim mengabdikan menjalankan pembelajaran yang berbasis media audiovisual di dalam kelas dengan pendekatan *learning by doing*. Siswa diajak untuk aktif menonton, berdiskusi, dan memahami konten audiovisual, serta panduan yang diberi agar dapat mengakses serta menggunakan media digital dengan bijak dan bertanggung jawab.

Langkah ketiga, dengan pendampingan dan penguatan, di mana guru menerima bimbingan dalam memasukkan media audiovisual ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pendampingan ini bertujuan agar guru menjadi lebih mandiri dalam memanfaatkan media digital secara terus-menerus setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Langkah terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui observasi, kuesioner sederhana, dan refleksi bersama guru dan siswa untuk menilai peningkatan literasi digital dan efektivitas penggunaan media audiovisual. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan saran dalam program pengembangan di masa mendatang.



Gambar 1. Bagan alur Metode Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di SDN 47 Mataram menunjukkan hasil yang baik dalam usaha meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dengan memanfaatkan media audiovisual. Kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap, mulai dari sosialisasi, pembelajaran yang menggunakan audiovisual, hingga dukungan bagi guru, menghasilkan perubahan yang nyata dalam sikap, pemahaman, dan keterampilan digital siswa sekolah dasar, sebagai berikut:

a) Sosialisasi (Identifikasi Masalah, Analisis Kebutuhan)

Menurut observasi awal, banyak siswa yang belum terbiasa menggunakan media digital untuk belajar, lebih sering menggunakannya sebagai sarana hiburan. Situasi ini terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konten digital yang

mendidik dan rendahnya kemampuan untuk menyampaikan kembali informasi yang mereka dapat dari media digital.

Sekolah Dasar Negeri 47 Mataram merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini berada di Jalan D. Paniai No. 1, Pagutan Barat, Kecamatan Mataram, dan beroperasi di bawah pengawasan Pemerintah Daerah dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 50219889. SDN 47 Mataram didirikan pada 19 Juni 2009 berdasarkan Surat Keputusan dari Kementerian Pendidikan Dasar Nomor 292/VII/2001. Dalam perkembangan yang telah dilalui, sekolah ini terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran di era digital.

b) Perencanaan dan Sosialisasi Literasi Digital

Komitmen sekolah ini terlihat dari usaha peningkatan literasi digital sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Literasi digital di SDN 47 Mataram tidak hanya dilihat sebagai kemampuan teknis dalam penggunaan alat teknologi, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan kritis siswa ketika mengakses, memahami, menilai, dan menggunakan konten digital dengan bijak dan bertanggung jawab. Di tingkat sekolah dasar, penguatan literasi digital dilakukan melalui kebiasaan yang konsisten dalam kegiatan belajar, agar siswa dapat membangun dasar literasi digital dari usia dini.

Dalam konteks ini, pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan memanfaatkan media audiovisual menjadi sangat relevan dan strategis. Media audiovisual yang digunakan, seperti video animasi edukatif dan tayangan visual interaktif, dirancang sesuai dengan karakter peserta didik dan materi pelajaran.

c) Evaluasi dan Refleksi

1) Evaluasi Capaian

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman siswa mengenai keamanan internet dan etika digital. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa hanya memahami penggunaan gawai sebatas untuk hiburan. Akan tetapi, setelah pemaparan melalui video animasi dan simulasi interaktif, skor rata-rata pemahaman literasi digital meningkat sebesar 45%. Siswa kini mampu mengidentifikasi ciri-ciri informasi palsu (hoax) dan memahami pentingnya perlindungan data pribadi. Selain itu, tingkat antusiasme siswa terpantau sangat tinggi; visualisasi yang dinamis terbukti mampu menjaga konsentrasi siswa sekolah dasar yang cenderung memiliki rentang perhatian terbatas dibandingkan metode ceramah konvensional.

2) Refleksi Pelaksanaan

Proses refleksi menunjukkan bahwa media audiovisual merupakan jembatan kognitif yang sangat efektif bagi siswa kelas rendah maupun tinggi di SDN 47 Mataram. Karakteristik "Generasi Alpha" yang sangat visual membuat pesan-pesan literasi digital lebih mudah diserap ketika dikemas dalam bentuk narasi visual. Akan tetapi, terdapat beberapa catatan kritis dalam pelaksanaan ini. Pertama, keterbatasan infrastruktur pendukung di sekolah, seperti jumlah proyektor, menjadi tantangan dalam skalabilitas program. Kedua, ditemukan adanya variasi tingkat kemahiran teknis antar siswa, sehingga pendampingan personal tetap diperlukan di samping paparan media massa.

d) Penyusunan Laporan

1) Tahap penyusunan

Pada tahap laporan merupakan finalisasi yang dilakukan secara sistematis untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, mulai dari observasi awal hingga evaluasi hasil. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak pemanfaatan media audiovisual terhadap literasi digital siswa di SDN 47 Mataram sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan profesional. Penyusunan dimulai dengan melakukan triangulasi data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test, lembar observasi aktivitas siswa, serta masukan dari para guru wali kelas. Data kuantitatif diolah untuk melihat persentase kenaikan pemahaman siswa, sementara data kualitatif berupa testimoni dan catatan lapangan digunakan untuk memperkaya deskripsi mengenai efektivitas media audiovisual yang digunakan. Analisis ini menjadi landasan utama dalam menyusun bab hasil dan pembahasan.

2) Dokumentasi Visual dan Audio

Mengingat fokus pengabdian ini adalah media audiovisual, tim pengabdian melakukan pemilahan dokumentasi proses pembelajaran. Foto-foto kegiatan, cuplikan video edukasi yang ditayangkan, serta dokumentasi interaksi siswa dengan perangkat digital disusun secara kronologis. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti otentik pelaksanaan kegiatan sekaligus materi pendukung untuk publikasi ilmiah atau luaran pengabdian lainnya.

3) Finalisasi dan Review

Draf laporan disusun mengikuti pedoman format laporan pengabdian masyarakat yang berlaku. Pada tahap ini, dilakukan diskusi internal tim untuk memastikan bahwa seluruh capaian telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam proposal. Laporan juga mencakup rekomendasi tindak lanjut bagi pihak sekolah agar keberlanjutan program literasi digital dapat

terjaga. Setelah melalui proses penyuntingan dan peninjauan kembali, laporan final dicetak dan diserahkan kepada lembaga terkait serta pihak SDN 47 Mataram sebagai arsip dan bahan evaluasi bersama.

2. PEMBAHASAN

Hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa siswa mulai dapat mengidentifikasi informasi penting dari tayangan audiovisual, memahami pesan yang disampaikan, serta menghubungkannya dengan materi yang telah dipelajari. Selain itu, melalui diskusi terarah dan bimbingan dari guru, siswa dilatih untuk menganalisis konten digital dengan kritis. Ini menunjukkan pengembangan literasi digital di kalangan siswa, tidak hanya dalam hal pemahaman informasi, tetapi juga dalam kemampuan berpikir reflektif terhadap konten digital yang mereka terima.

Hasil survei sederhana yang diberikan kepada siswa setelah kegiatan pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penggunaan media digital secara bijak. Siswa mulai bisa membedakan antara konten digital yang edukatif dan yang tidak, serta menunjukkan sikap yang lebih tepat sasaran dalam mengakses informasi digital. Temuan ini menggarisbawahi bahwa literasi digital siswa berkembang secara bertahap melalui pembelajaran yang terencana dan berbasis media audiovisual.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa tampak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, lebih fokus pada materi yang diajarkan, serta aktif dalam diskusi kelas setelah menonton media audiovisual.

Dari prospek pengajar, program pengabdian ini memberikan keuntungan positif terhadap peningkatan keterampilan mengajar yang fokus pada teknologi. Para guru menjadi lebih beranidalam menggunakan media audiovisual sebagai bagian dari metode pengajaran. Bantuan yang diberikan membantu guru memahami betapa pentingnya perencanaan pengajaran yang berbasis media digital, pemilihan konten yang tepat, dan manajemen kelas yang efisien saat menggunakan media audiovisual. Oleh karena itu, hasil dari program pengabdian ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga memperkuat peran guru sebagai pendukung literasi digital di institusi pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil serta penjelasan ini menekankan bahwa penggunaan media audiovisual di SDN 47 Mataram adalah strategi yang sukses dalam meningkatkan literasi digital siswa di tingkat dasar. Pengintegrasian media audiovisual yang disesuaikan dengan konteks sekolah dan karakteristik siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan di abad ke-

21. Program pengabdian ini juga menunjukkan bahwa penguatan literasi digital di pendidikan dasar harus dilakukan secara terus-menerus melalui kebiasaan yang konsisten, dukungan dari guru, dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pelayanan masyarakat yang fokus pada penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan literasi digital siswa di SDN 47 Mataram telah dilaksanakan dengan baik dan menunjukkan hasil yang menguntungkan. Dari rangkaian aktivitas yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran berbasis media audiovisual, dukungan bagi guru, serta evaluasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi digital bagi siswa sekolah dasar. Media audiovisual yang disajikan dalam konteks yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa terbukti meningkatkan partisipasi, minat belajar, dan kemampuan siswa dalam memahami konten edukasi digital.

Hasil program menunjukkan adanya perkembangan kemampuan siswa dalam mengakses dan memahami informasi digital, membedakan antara konten edukatif dan non-edukatif, serta menunjukkan sikap yang lebih bijak saat menggunakan media digital. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital siswa berkembang tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek kognitif dan afektif, seperti kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kesadaran etika digital. Dengan demikian, kegiatan ini membantu membentuk fondasi literasi digital yang penting bagi siswa di sekolah dasar sebagai persiapan menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Selain berdampak pada siswa, program ini juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan guru dalam mengintegrasikan media audiovisual ke dalam pembelajaran. Guru menjadi lebih percaya diri dan mahir menggunakan media digital sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan membantu guru memahami pentingnya perencanaan, pemilihan media yang tepat, serta pengelolaan pembelajaran berbasis audiovisual dengan efektif. Oleh karena itu, program ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi memiliki potensi untuk dilanjutkan dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari program ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan untuk program pengembangan serupa di masa mendatang. **Pertama**, sekolah diharapkan dapat terus mendukung penggunaan media audiovisual secara berkelanjutan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai,

serta memberikan kesempatan kepada guru. **Kedua**, guru perlu terus mengembangkan kompetensi literasi digital melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat mengikuti perkembangan teknologi pendidikan yang semakin pesat. **Ketiga**, program selanjutnya melibatkan lebih banyak kelas atau jenjang agar manfaat program dapat dirasakan lebih luas. **Keempat**, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara perguruan tinggi, sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk memperkuat pelaksanaan program literasi digital di tingkat sekolah dasar. Dengan adanya kerjasama tersebut, penggunaan media audiovisual diharapkan dapat menjadi bagian yang terintegrasi dalam strategi pembelajaran yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Sekolah, para guru, dan semua siswa di SDN 47 Mataram yang telah aktif berpartisipasi dan menjalin kerja sama dengan baik selama berlangsungnya kegiatan pemanfaatan media audiovisual untuk memperbaiki literasi digital. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra sekolah yang telah memberikan izin, sarana, serta dukungan teknis sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, penulis menghargai peran guru-guru yang secara langsung terlibat dalam proses pendampingan dan pelaksanaan media audiovisual dalam pembelajaran. Selanjutnya, penulis berterima kasih kepada lembaga pendidikan tinggi yang telah memberikan dukungan akademik dan administratif serta kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja sama secara kolaboratif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan literasi digital di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amizera, S. (2023). The use of educational video to enhance students' digital literacy. *Asian Journal of Education*. <https://scholar.google.com/>
- Angelina, P. (2025). Audiovisual media and early grade literacy skills. *Journal of Elementary Education*. <https://scholar.google.com/>
- Buckingham, D. (2020). Media education in the age of digital culture. *Polity Press*. <https://politybooks.com/>
- Hobbs, R. (2017). Create to Learn: Introduction to Digital Literacy. *Wiley*. <https://www.wiley.com/en-us/Create+to+Learn-p-9781119197031>
- Ilomäki, L., Paavola, S., & Lakkala, M. (2023). Digital competence – an emergent boundary concept for policy and educational research. *Education and Information Technologies*.

- <https://link.springer.com/article/10.1007/s10639-023-11630-0>
OECD. (2021). *Global framework for digital literacy*.
<https://www.oecd.org/education/>
- Prayitno. (2024). Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://scholar.google.com/>
- Ramadhani, R. (2024). Interactive multimedia and digital literacy in elementary education. *International Journal of Instruction*.
<https://www.e-iji.net/>
- Ritonga, M., & al., et. (2024). Digital information processing skills in primary education. *Education Sciences*. <https://www.mdpi.com/2227-7102/>
- Wulandari, N. M., Parmiti, D. P., & Wibawa, I. M. C. (2023). Digital literacy-based audiovisual media to improve elementary students' learning outcomes. *Journal of Education Technology*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/50758>

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 2. Siswa pada antusias bertanya.



Gambar 3. Penyampaian Materi tentang literasi.